



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

ANTISIPASI FENOMENA EL NINO SEKTOR PERTANIAN DAN KEHUTANAN

Riyadi Santoso

Analisis Kebijakan Ahli Madya
riyadi.santoso@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Peluang El Nino di Indonesia makin menguat di bulan Juni 2023, yakni mencapai 80 persen. Tidak hanya itu, fenomena El Nino juga dibarengi dengan gangguan iklim Indian Ocean Dipole (IOD). Terjadinya fenomena El Nino yang bersamaan dengan fenomena IOD di wilayah Indonesia diperkirakan akan berdampak terhadap cuaca di Indonesia. Curah hujan di sebagian wilayah Indonesia akan berkurang, bahkan mengalami kekeringan. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi penurunan curah hujan dengan kategori sangat rendah, kurang dari 20 mm/bulan, akan terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Sejumlah wilayah tersebut di antaranya Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Nusa Tenggara. BMKG memprediksi fenomena El Nino dan IOD positif akan muncul bersamaan dan makin menguat pada Semester II Tahun 2023, yakni bulan Juli, Agustus, dan September 2023.

El Nino adalah fenomena pemanasan suhu laut di atas kondisi normal, sedangkan IOD merupakan perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah, yaitu di Laut Arab (Samudra Hindia bagian barat) dan Samudra Hindia bagian timur di selatan Indonesia. Kombinasi kedua fenomena ini dapat menyebabkan periode musim kemarau yang lebih parah. Kombinasi El Nino dan IOD berdasarkan riset terbukti positif menurunkan produksi padi. Menurut laporan penelitian Siswanto dan tim dari BMKG menyebutkan ada keterkaitan fenomena iklim global, khususnya El Nino dan IOD, dengan kejadian kekeringan dan penurunan produksi padi di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Acuannya laporan Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) pada fenomena El Nino tahun 1997/1998 yang telah berdampak pada penurunan panen padi di Indonesia tahun 1998 sebesar 3,6 persen dibandingkan dengan panen tahun 1997 dan 6 persen dibandingkan panen tahun 1996. Demikian pula pada El Nino tahun 2015 dan awal tahun 2016 yang berakibat penurunan curah hujan tidak menentu di daerah utama penanaman padi di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Akibatnya, petani terpaksa menunda penanaman, jauh melampaui periode optimal selama musim hujan yang normalnya terjadi di bulan Oktober hingga April.

Datangnya El Nino dan IOD secara bersamaan tidak hanya akan berdampak terhadap menurunnya produksi pangan, tetapi juga terhadap kemungkinan terjadinya kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Menurut data dari KLHK per 1 Juni 2023, sudah ada 112 kejadian karhutla di Indonesia. BNPB memberikan perhatian khusus ke 7 daerah terkait hal ini, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Timur. Hingga saat ini status siaga darurat bencana karhutla dan kekeringan telah ditetapkan di seluruh provinsi tersebut per 29 Mei 2023.

Pemerintah perlu melakukan langkah-langkah antisipasi agar dampak dari fenomena El Nino dan IOD ini tidak terlalu parah. *Pertama*, perlu ada peningkatan sistem pemantauan dan peringatan dini terhadap El Nino dan IOD. Pemantauan dilakukan secara rutin dan informasinya harus disebarluaskan kepada petani, nelayan, dan pihak-pihak terkait sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik. *Kedua*, perencanaan pertanian adaptif perlu dilakukan. Seperti, penggunaan irigasi yang efisien, pengelolaan sumber daya air yang

bijaksana, dan penerapan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan untuk membantu mengurangi risiko kekeringan dan penurunan produktivitas akibat kekurangan air. Diversifikasi tanaman dan pemilihan varietas yang tahan terhadap kondisi cuaca yang berubah menjadi penting. *Ketiga*, masyarakat harus menghemat penggunaan air dan memaksimalkan cadangan air yang ada. *Keempat*, pengawasan terhadap pembukaan lahan dan hutan dengan bakar harus ditingkatkan. Dalam hal ini, para aparat penegak hukum harus bekerja ekstra sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya karhutla. *Kelima*, rencana mitigasi bencana harus dipersiapkan dan diimplementasikan dengan baik. Termasuk di dalamnya adalah perbaikan infrastruktur pertanian (bendungan, saluran irigasi, sistem peringatan dini). *Keenam*, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor pangan juga perlu kembali melakukan penyimpanan produk-produk pangan untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan harga akibat menurunnya produktivitas pertanian. *Ketujuh*, menjalin kerja sama regional ataupun internasional dalam mengatasi dampak El Nino dan IOD, baik terkait pertukaran informasi, pengalaman, bantuan teknis, maupun dalam mendukung upaya mitigasi.

Atensi DPR

Ancaman fenomena El Nino bersamaan IOD di Indonesia yang telah diprediksi oleh BMKG positif akan terjadi pada Semester II 2023. Fenomena ini berdampak tidak hanya pada ketahanan pangan, tetapi juga berpotensi terjadinya karhutla. Perlu ada upaya serius untuk mengantisipasinya untuk mengurangi dampak yang terjadi. Oleh karena itu, Komisi IV DPR RI yang membidangi pertanian, peternakan dan perkebunan, lingkungan hidup, dan kehutanan, melalui fungsi pengawasan perlu mengingatkan dan mendorong Pemerintah, antara lain, untuk meningkatkan sistem pemantauan dan peringatan dini terhadap El Nino dan IOD, merencanakan dan melaksanakan pertanian adaptif, menghimbau masyarakat untuk hemat dalam menggunakan air dan memaksimalkan cadangan air, mengawasi pembukaan lahan dengan bakar, melakukan penegakan hukum, dan mempersiapkan mitigasi bencana.

Sumber

bbc.com, 9 Juni 2023;
Kompas, 7, 8, dan 9 Juni 2023;
Kontan.co.id, 7 Juni 2023; dan
Media Indonesia, 9 Juni 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.